

PENGARUH PERSEPSI ETIS, PENGALAMAN AUDITOR, TEKANAN KETAATAN DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP KUALITAS AUDIT *JUDGEMENT*

Dea Bilgis Pangesti¹, Widhy Setyowati²

^{1,2}Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank

Email: ¹deabilgispangesti@gmail.com, ²widhisetyowati61@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh persepsi etis, pengalaman auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas terhadap kualitas *audit judgement*. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari pengaruh persepsi etis, pengalaman auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas

Populasi penelitian ini adalah semua auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Semarang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive random sampling*, dengan sampel sejumlah 81. Data primer diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan metode analisis data regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 24.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi etis berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit judgement dan tekanan ketaatan berpengaruh negative signifikan terhadap kualitas *audit judgement*. Pengalaman auditor dan kompleksitas tugas berpengaruh negative tidak signifikan terhadap kualitas *audit judgement*

Kata kunci: kualitas *audit judgement*, persepsi etis, pengalaman auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan audit merupakan output penting dari proses audit. Dalam laporan audit, auditor mengkomunikasikan temuan mereka kepada investor dan publik. Format yang ada dari laporan audit menunjukkan apakah laporan keuangan disajikan secara wajar atau tidak dalam semua hal yang material.

Laporan *Assosiation of Certified Fraud Examiner {ACFE}* menempatkan Indonesia pada posisi ke-4 terkait dengan kecurangan yang dilakukan korporasi di Indonesia {Kranacher,2010}. Kecurangan korporasi pada umumnya dilakukan melalui skandal akuntansi yang dilakukan secara tersembunyi dalam laporan keuangan yang telah direkayasa oleh akuntan publik.

Kasus kasus yang melibatkan profesi akuntan publik, antara lain yang terjadi pada tahun 2015 Pembekuan Izin terhadap Akuntan Publik Ben Ardi CPA dari KAP Jamaludin,Ardi,Sukamto dan Rekan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 445/KM.1/2015 yang menyatakan bahwa Akuntan Publik Ben Ardi,CPA belum sepenuhnya memenuhi Standar Audit –SPAP dalam pelaksanaan audit umum atas Laporan Keuangan PT Bumi Citra Permai Tbk tahun buku 2013.

Pembekuan izin untuk jangka waktu 3 bulan atas Akuntan Publik Choirul Anwar,SE,Ak.,CPA berdasarkan SK Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 583/KM.1/2017 menyimpulkan bahwa AP yang bersangkutan belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit – SPAP dalam pelaksanaan audit atas Laporan Keuangan PT Kanaya Tahun Buku 2015.

Kasus kasus tersebut merupakan bukti adanya perilaku pengurangan kualitas audit dalam audit *judgement*. Auditor dalam melakukan audit, pertimbangan (*judgement*) auditor akan sangat mempengaruhi hasil audit. Seorang auditor harus mengumpulkan serta mengevaluasi bukti-bukti yang akan digunakan untuk mendukung *judgement*. Seorang auditor dalam melakukan tugas untuk membuat *audit judgement* dipengaruhi oleh banyak faktor.

Berbagai penelitian tentang Kualitas Audit Judgement yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, antara lain oleh Nuarsih dan Martha {2017}, Dwi Jayanti {2017}, Putra dan Rani {2016} maupun Hasanah dan Rosini, membuktikan bahwa persepsi etis, pengalaman auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas pengaruhnya terhadap kualitas audit *judgement* hasilnya belum konsisten.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh Persepsi Etis, Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit Judgement.

1.3. Tujuan Penelitian

Memberikan bukti empiris pengaruh pengaruh Persepsi Etis, Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit Judgement.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Teori Pengambilan Keputusan

Seorang auditor melakukan pengambilan keputusan audit mulai dari penerimaan tugas audit sampai dengan pemberian opini audit. George R. Terry, menjelaskan dasar-dasar dari pengambilan keputusan yang berlaku terdiri atas:

1. Intuisi
2. Pengalaman
3. Fakta
4. Wewenang
5. Rasional

Pengambilan audit *judgement* melalui proses-proses yang cukup panjang dari penugasan melakukan pengauditan sampai tahap akhir dikeluarkannya opini oleh auditor. Prosesnya seperti perumusan masalah, mengumpulkan informasi dan bukti yang cukup dan relevan, mencari alternatif tindakan, menganalisis alternatif yang fleksibel, memilih alternatif yang terbaik dan yang terakhir pengevaluasian hasil yang didapatkan. Sehingga akan didapatkannya opini mengenai kewajaran laporan keuangan sebuah perusahaan (Wibowo, 2010).

2.2. Teori Atribusi

Menurut Fritz Heider pencetus teori atribusi, teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, persepsi, karakter, sikap, dll. Ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Bima, 2010).

Perilaku yang disebabkan secara internal (disposisional) adalah perilaku yang diyakini berada dibawah kendali pribadi dari diri individu yang bersangkutan seperti sifat, persepsi diri. Perilaku secara eksternal dilihat sebagai hasil dari sebab-sebab luar yaitu terpaksa berperilaku karena situasi kesulitan dalam pekerjaan dan adanya tekanan atau keadaan tertentu yang memaksa seseorang untuk melakukan tindakan tertentu pula.

2.3. Etika Profesional

Menurut Fitriani dan Daljono (2012), Akuntan yang profesional dalam menjalankan tugasnya memiliki pedoman-pedoman yang mengikat seperti kode etik yaitu etika profesional. Etika ini meliputi standar perilaku bagi seorang profesional yang ditujukan untuk tujuan praktis dan idealistik. Sedangkan kode etik profesional dapat dirancang sebagian untuk mendorong perilaku yang ideal, sehingga harus bersifat realistis dan dapat ditegakkan.

Aturan Etika Standar Profesional Akuntan Publik {SPAP} yang dikeluarkan oleh Departemen Akuntan Publik merupakan etika profesional bagi akuntan yang berpraktik sebagai akuntan public di Indonesia {Amrizal, 2014}

2.4. Persepsi Etis

Pengertian persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera. Persepsi merupakan proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh individu. Oleh karena itu, setiap individu dapat memberikan arti secara berbeda kepada realitas objektif meskipun objeknya sama. Fitriani dan Daljono (2012) menyatakan bahwa persepsi etis merupakan suatu prinsip moral dan pelaksanaan aturan-aturan yang memberi pedoman dalam berhubungan dengan klien, masyarakat, anggota, sesama profesi serta pihak yang berkepentingan lainnya.

Profesi akuntan public sering dihadapkan pada dilema etis dari setiap jasa yang ditawarkan. Situasi konflik dapat terjadi ketika seorang akuntan publik harus membuat profesional judgement dengan mempertimbangkan sudut pandang moral. Situasi konflik atau dilemma etis merupakan tantangan bagi profesi akuntan publik, untuk itu mutlak diperlukan kesadaran etis yang tinggi, yang menunjang sikap dan perilaku etis akuntan public dalam menghadapi situasi konflik tersebut.

2.5. Pengalaman Auditor

Kompetensi teknis berupa pengalaman auditor merupakan kemampuan individu dan dianggap menjadi faktor penting dalam mengambil *judgement*. Berdasarkan Standar umum yang pertama menyebutkan "Pemeriksaan harus dilaksanakan oleh seseorang atau orang-orang yang telah menjalani pendidikan dan latihan teknis yang cukup dalam bidang pemeriksaan akuntan dan memiliki keahlian sebagai akuntan publik" (IAI, 2012). Menurut Dewi, et, al (2015) menyatakan bahwa pengalaman auditor dapat diukur dengan langkah auditor untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan.

2.6. Tekanan Ketaatan

Menurut Jamilah, dkk. (2007) dalam Fitriani dan Daljono (2012), tekanan ketaatan merupakan kondisi dimana seorang auditor dihadapkan pada sebuah dilema penerapan standar profesi auditor. Klien atau pimpinan

dapat saja menekan auditor untuk melanggar standar profesi auditor. Tekanan- tekanan dalam penugasan audit ini bisa dalam bentuk budget waktu, deadline, justifikasi ataupun akuntabilitas atau dari pihak-pihak yang memiliki kekuasaan dan kepentingan seperti partner ataupun klien (Tielman, 2012).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tekanan ketaatan auditor adalah tekanan yang diterima oleh auditor dalam menghadapi atasan dan klien untuk melakukan tindakan menyimpang dari standar profesi auditor. Tekanan ketaatan dapat diukur dengan keinginan untuk tidak memenuhi keinginan klien untuk berperilaku menyimpang dari standar profesional akan menentang klien karena menegakkan profesionalisme dan akan menentang atasan jika dipaksa melakukan hal yang bertentangan dengan standar profesional dan moral (Jamillah dkk, 2007).

Hal ini tentunya akan menimbulkan tekanan pada diri auditor untuk menuruti atau tidak menuruti dari kemauan klien maupun pimpinannya. Oleh sebab itu, seorang auditor seringkali dihadapkan kepada situasi dilema penerapan standar profesi auditor dalam pengambilan keputusannya.

2.7. Kompleksitas Tugas

Kompleksitas adalah persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kepastian dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan (Putra dan Rani, 2016). Kompleksitas Tugas merupakan tugas Auditor yang selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu dengan yang lain. Persepsi terhadap tugas tersebut dapat menimbulkan kemungkinan bahwa sulit bagi seseorang, namun mungkin juga mudah bagi orang lain.

Putra dan Rani (2016) menyatakan bahwa jika kesulitan tugas lebih besar dari pada kemampuan individu, akan memicu adanya kekhawatiran akan terjadinya kegagalan didalam penyelesaian tugas, maka akan berakibat pada menurunnya motivasi dan usaha untuk menyelesaikan tugas sehingga kinerjanya menurun. Terkait dengan kegiatan pengauditan, tingginya kompleksitas audit ini dapat menyebabkan akuntan berperilaku disfungsi sehingga menyebabkan penurunan kinerja auditor dalam pembuatan audit judgement.

2.8. Kualitas Audit Judgement

Kualitas audit merupakan hal yang penting bagi auditor dalam proses pengauditan. Hal ini dikarenakan audit berguna untuk mengurangi kesalahan informasi laporan keuangan yang digunakan oleh manajer, pemegang saham dan pihak luar seperti masyarakat. Auditor dalam melaporkan opini harus memiliki tiga komponen yaitu kompetensi, independensi dan *due profesional care* bertujuan supaya kualitas audit dapat terjamin, maka auditor harus berpedoman pada kode etik, standar profesi dan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Menurut De Angelo (1981) dalam Indah (2010) mendefinisikan bahwa kualitas audit merupakan kemungkinan ditemukannya kesalahan pada pelaporan keuangan dari klien yaitu salah saji material.

Judgement auditor adalah pertimbangan auditor dalam menanggapi informasi yang ada yang akan mempengaruhi dokumentasi bukti atau opini akhir dalam pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas atau dalam bentuk pelaporan audit. Pertimbangan pribadi auditor tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor perilaku individu.

Menurut Hasanah dan Rosini (2016) audit *judgement* adalah suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti dalam pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas. Proses audit atas laporan keuangan dilaksanakan oleh auditor melalui empat tahap utama yaitu: perencanaan, pemahaman, pengujian struktur pengendalian intern serta penerbitan laporan audit.

2.9. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dikemukakan diatas dapat dijelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi auditor dalam memberikan *judgement*, diantaranya adalah Persepsi Etis, Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas.

a) Pengaruh Persepsi Etis terhadap Kualitas Audit Judgement

Putri dan Laksito (2013) menyatakan bahwa atribut kualitas audit salah satunya yaitu standar etika yang tinggi. Audit yang berkualitas sangat penting untuk menjamin akuntan melakukan tanggung jawabnya kepada pengguna atau yang mengandalkan kredibilitas laporan keuangan yang diaudit, dengan menegakkan etika yang tinggi. Fitriani dan Daljono (2012) menyatakan bahwa persepsi etis merupakan suatu prinsip moral dan pelaksanaan aturan-aturan yang memberi pedoman dalam berhubungan dengan klien, masyarakat, anggota, sesama profesi serta pihak yang berkepentingan lainnya. Seorang auditor dalam membuat keputusan pasti menggunakan lebih dari satu pertimbangan rasional yang didasarkan pada pemahaman etika yang berlaku dan membuat keputusan yang adil (*fair*) serta tindakan yang diambil itu harus mencerminkan kebenaran atau keadaan yang sebenarnya (Puspitasari, 2014). Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Persepsi etis berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit *Judgement*.

b) Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit *Judgement*

Dewi, et, al (2015) menyatakan bahwa pengalaman auditor dapat diukur dengan langkah auditor untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan. Penggunaan pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang memberikan peluang untuk belajar melakukannya dengan yang terbaik. Pengalaman kerja meliputi banyaknya jenis pekerjaan atau jabatan yang pernah diduduki oleh seseorang dan lamanya mereka bekerja pada masing-masing pekerjaan/jabatan tersebut (Tielman, 2012). Abdolmohamndi dalam Hasanah dan Rosini (2016) menyatakan bahwa auditor yang tidak berpengalaman mempunyai tingkat kesalahan yang lebih signifikan dibandingkan dengan auditor yang lebih berpengalaman. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit *Judgement*.

c) Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap Kualitas Audit *Judgement*

Hal-hal yang berkaitan dengan tugas audit dapat menekan auditor untuk mengambil tindakan yang melanggar standar pemeriksaan, maka auditor akan mengalami dilema dalam penerapan standar profesi auditor pada pengambilan keputusannya. Pernyataan sebelumnya Fitriani dan Daljono (2012) menyatakan bahwa situasi tekanan membawa auditor dalam situasi konflik, dimana auditor berusaha untuk memenuhi tanggung jawab profesionalnya tetapi disisi lain dituntut pula untuk mematuhi perintah dari entitas yang diperiksa maupun dari atasannya.

Menurut Putri dan Laksito (2013) Klien atau pimpinan dapat saja menekan auditor untuk melanggar standar profesi auditor. Hal tersebut tentu akan menimbulkan tekanan pada diri auditor untuk menuruti atau tidak menuruti dari kemauan klien maupun pimpinannya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar tekanan terhadap auditor maka kualitas pertimbangan auditor akan semakin menurun.

Berdasarkan uraian tersebut, disampaikan hipotesis,

H3: Tekanan Ketaatan berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit *Judgement*.

d) Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit *Judgement*.

Kompleksitas adalah persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas, yang disebabkan oleh terbatasnya kepastian dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan (Putra dan Rani, 2016). Menurut Nuarsih dan Mertha (2017) menyatakan bahwa kerumitan dan kompleksnya suatu pekerjaan dapat mendorong seseorang untuk melakukan kesalahan atau kekeliruan dalam pekerjaannya. Melaksanakan tugas dalam bidang audit, kesalahan dapat terjadi pada saat mendapatkan, memproses dan mengevaluasi informasi yang diberikan oleh klien. Selain itu kompleksitas tugas juga dapat mempengaruhi kinerja audit dalam membuat suatu *judgement*. Berdasarkan penelitian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H4: Kompleksitas Tugas berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit *Judgement*.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dan data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari responden yaitu Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Semarang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling* dengan menggunakan kriteria:

1. Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang yang terdaftar pada Directory Kantor Akuntan Publik;
2. Level auditor junior, senior dan manager. Sampel yang dipilih adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Semarang dan bersedia menyediakan waktu untuk keperluan penelitian.

Jumlah sampel yang dapat diolah dalam penelitian ini sebanyak 81 sampel

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah prosedur untuk memastikan bahwa kuesioner yang akan digunakan untuk mengukur variabel penelitian valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016:52).

Hasil uji validitas berdasarkan hasil outputnya menunjukkan *Loading Factor* tiap item pernyataan lebih besar dari 0,4, sehingga seluruh pernyataan dikatakan valid.

4.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk menguji konsistensi kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu. Pengambilan keputusan reliabilitas, suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,7 (Ghozali, 2016:48). Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa *Cronbach Alpha* semua variabel lebih besar dari 0,7.

4.3. Uji Regresi Linier Berganda

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dimana analisis ini digunakan untuk mengukur pengaruh persepsi etis, pengalaman auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas

terhadap kualitas audit *judgement*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Standardized Coeficients	t	Sig
	Beta		
1 (Constant)		4,741	0,00
PE	0,239	2,239	0,028
PA	-0,028	-0,264	0,793
TK	-0,392	-3,821	0,00
KT	-0,042	-0,415	0,679

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan regresi yang didapatkan sebagai berikut:

$$KAJ = 0,239 PE - 0,028 PA - 0,392 TK - 0,042 KT$$

PE = Persepsi Etis

PA = Pengalaman Auditor

TK = Tekanan Ketaatan

KT = Kompleksitas Tugas

KT = Kualitas Audit Judgement

4.4. Uji Determinasi

Adjusted R Square dilakukan untuk melihat secara lebih jelas seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel atau keragaman yang terdapat pada variabel dependen.

Berdasarkan tabel menunjukkan besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) = 0,188, artinya variabel persepsi etis, pengalaman auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas dapat menjelaskan kualitas audit judgement sebesar sebesar 18.8% sisanya sebesar 81.2% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.5. Uji F

Uji kelayakan ataupun uji F bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai signifikansi <0,05 artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji F diperoleh F hitung sebesar 5.635 dan signifikansi sebesar 0,001. Karena sig $F_{hitung} < 5\%$ (0,001 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Persepsi Etis, Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit *judgement*.

5. PEMBAHASAN

1) Persepsi Etis berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit *Judgement*.

Kode etik profesi merupakan salah satu upaya dari suatu asosiasi profesi untuk menjaga integritas profesi tersebut agar mampu menghadapi berbagai tekanan yang dapat muncul dari dirinya atau pihak luar.

Persepsi etis selalu menjadi dasar dari setiap tindakan profesional auditor. Hal tersebut dikarenakan dengan menerapkan etika profesi dengan benar, maka pekerjaan akan dilakukan dengan berdasarkan pada standar profesionalisme.

Berkaitan dengan teori atribusi bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor *dispositional* atau faktor internal yang mengacu pada aspek perilaku individu, sesuatu yang ada dalam diri seseorang seperti sifat pribadi persepsi diri. Berdasarkan pernyataan diatas, yang berindikasi semakin tinggi persepsi etis yang dimiliki oleh seorang auditor terhadap profesionalitas etika profesi maka semakin baik kualitas audit *judgement*. Dengan demikian hipotesis 1 diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Wibowo (2010), Fitriani dan Daljono (2012), Putri dan Laksito (2013), dan Puspitasari (2014) yang menunjukkan bahwa persepsi etis berpengaruh terhadap kualitas audit *judgement*.

2) Pengalaman Auditor berpengaruh negative tidak signifikan terhadap Kualitas Audit *Judgement*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Astriningrum (2012) dan Putra dan Rani (2016) yang menunjukkan koefisien negatif dan tidak signifikan, sehingga didapat hasil pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap audit *judgement*.

Lama bekerja auditor yang dijadikan tolak ukur dalam penelitian ini didapatkan bahwa responden dalam penelitian ini masih kurang memiliki pengalaman yang tinggi belum tentu memiliki frekuensi penugasan audit yang tinggi pula, bisa saja auditor tersebut memang sudah cukup lama bekerja namun ia selalu mengaudit perusahaan yang sama sehingga pengalaman yang didapatnya hanya dari perusahaan itu saja. Selain itu, bahwa auditor profesional tidak hanya dapat dilihat dengan suatu tolak ukur apakah auditor tergolong baru ataukah lama sudah bekerja di KAP, namun mensyaratkan untuk berperilaku profesional yakni dengan sejak awal menjadi

auditor menerapkan prinsip profesional dan standar pemeriksaan audit, serta melakukan kegiatan audit sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

3) Tekanan Ketaatan berpengaruh negatif signifikan terhadap Kualitas Audit *Judgement*.

Adanya tekanan ketaatan kepada auditor dapat mendorong pada penilaian audit yang kurang tepat. Hal ini disebabkan karena adanya tekanan yang diterima auditor dari atasan maupun klien yang bertentangan dengan standar akuntansi akan menyebabkan penilaian audit yang tidak independen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Laksito (2013), Dewi, et al (2015), Nuarsih dan Mertha (2017) dan Handani, dkk (2014) yang menyatakan bahwa adanya tekanan, maka auditor dapat melakukan pekerjaan dengan pertimbangan dalam penyelesaian yang kurang baik. Tekanan yang ditetapkan akan menjadi pemicu dan motivator bagi auditor untuk melakukan audit yang kurang mengandalkan pada materialitas audit dan dapat berpotensi melakukan penyimpangan dalam proses audit.

4) Kompleksitas Tugas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kualitas Audit *Judgement*.

Semakin tinggi kompleksitas tugas, maka semakin rendah kualitas audit *judgement*. Hal ini mengartikan bahwa dalam jenis tugas apapun, seberapa luas tugas yang diemban dan pada tingkat kesulitan yang tinggi atau rendah tidak akan mempengaruhi kualitas audit *judgement*. Berdasarkan kondisi, dalam hal auditor memiliki profesionalitas, auditor dapat mengetahui dengan jelas pekerjaan mana saja yang akan dilakukan dan apa yang harus dilakukannya dalam pekerjaan audit.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Astriningrum (2012), Fitriani dan daljono (2012) dan Handani, dkk (2014) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit *judgement*.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi etis berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit *judgement*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas audit *judgement*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit *judgement*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas audit *judgement*.

6.2. Saran

Saran dan keterbatasan yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian adalah:

Penelitian ini hanya menggunakan metode survei melalui kuesioner, tanpa melakukan wawancara dan terlibat langsung dalam aktivitas KAP, sehingga simpulan yang dikemukakan hanya berdasarkan data yang terkumpul melalui instrumen secara tertulis.

1. Hasil uji *Adjusted R Square* hanya sebesar 18,8 % sehingga diharapkan perlu untuk dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.
2. Penelitian berikutnya diharapkan dapat memperluas wilayah penelitian, tidak hanya di Kota Semarang tetapi juga harus diperluas di wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Penelitian mendatang diharapkan untuk menggunakan metode selain *survey*, seperti *interview* supaya terjalin komunikasi yang baik terhadap responden dalam penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan kejujuran dan kebenaran dari jawaban responden.

6.3. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, bahwa harapannya kondisi yang dapat diterapkan yaitu auditor harus memiliki persepsi etis yang tinggi, semakin meningkatnya persepsi etis maka kualitas audit *judgement* semakin baik, dan tidak mendapatkan tekanan ketaatan, karena akan berpengaruh terhadap suatu pertimbangan dalam kualitas audit *judgement* untuk berperilaku profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Astriningrum, Rutiyana T. 2012. *Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan Dan Pengalaman Audit Terhadap Audit Judgement Pada Kantor Akuntan Publik Di Dki Jakarta*. Universitas Bina Nusantara.
- [2] Dewi, et al. 2015. *Pengaruh Gender, Pengalaman Audit, Kompleksitas Tugas, dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgement*. Universitas Narotama.
- [3] Fitriani, Seni D.I. 2012. *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Persepsi Etis Terhadap Audit Judgement*. Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro. Vol 3 No 3.

- [4] Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- [5] Handani, Rachmat, dkk. 2014. *Pengaruh tekanan ketaatan, independensi, kompleksitas tugas dan etika terhadap audit judgement*. Universitas Riau. JOM FEKON Vol.1 No.2.
- [6] Hasanah, Nurul dan Lin R. 2016. *Determinan Audit Judgement: Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Selatan*. Universitas Pamulang. Jurnal Ilmu Akuntansi. Vol. 9 (2).
- [7] Ikatan Akuntan Indonesia (2012), Standar Profesional Akuntan Publik, Jakarta:Salemba Empat.
- [8] Idris, Seni F. 2012. *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas Pengetahuan dan Persepsi Etis terhadap Audit Judgement*, Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [9] Jayanti, Dwi. 2017. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan Dan Etika Auditor Terhadap Audit Judgement (Studi Empiris Pada Kantor Inspektorat Se-Eks Karesidenan Surakarta)*. Publikasi Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [10] Pritta, A. Putri dan Herry L. 2013. *Pengaruh Lingkungan Etika, Pengalaman Auditor dan Tekanan Ketaatan Terhadap Kualitas Audit Judgement*. Jurnal Akuntansi, Vol. 2 No. 2 Hal 1-11.
- [11] Puspitasari, N. 2014. *Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan, dan Persepsi Etis Terhadap Audit Judgement Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [12] Putra dan Puspita R. 2016. *Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor dan Kompetensi Profesional Terhadap Audit Judgement (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Wilayah DKI Jakarta dan Tangerang Periode 2016)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol 5 No. 2.
- [13] Putu Nuarsih dan I Made M. 2017. *Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan dan Senioritas Auditor Pada Auditor Judgement*. Universitas Udayana. E-Jurnal Akuntansi. Vol. 20. 1. Hal 144-172.
- [14] Tielman, Elisabeth M.A., Dr. H. Sugeng Pamudji, Msi.,Akt. 2012. *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgement*. Diponegoro University.
- [15] Wibowo, Ery. 2010. *Pengaruh Gender, Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Auditor Judgement*. Universitas Muhammadiyah Semarang. Vol. 1 No. 1.